

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia terutama bagi perusahaan. Lingkungan merupakan bagian penting karena perusahaan juga harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya. Di dalam peraturan pemerintah Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Dalam peraturan pemerintah pada Undang – Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga mempunyai beberapa pengertian lingkungan, salahsatunya Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua jenis keadaan dan makhluk hidup didalamnya, termasuk manusia dan perilakunya, yang sangat berpengaruh pada alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan yang ada disekitar perusahaan industri pada masa ini banyak memberikan keresahan untuk lingkungan sekitarnya yang diakibatkan dari pembuangan limbah tidak pada tempatnya yang memberikan banyak dampak buruk bagi kesehatan, pertanian, perikanan hingga bisa menghilangkan mata pencaharian bagi para pekerja di bidangnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, limbah ini terbagi menjadi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah non B3.



Gambar I.1 Sumber Limbah B3 dan Non B3

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018. Sumber limbah B3 dan Non B3

Limbah B3 ini berasal dari kegiatan utama produksi yang dihasilkan oleh perusahaan industri. Hasil limbah pada sektor industri manufaktur menyumbang persentase yang paling besar yaitu sebesar 20.2% dikarenakan

banyaknya industri baru yang bermunculan. Ditambah dengan jumlah perusahaan mikro-kecil yang sangat banyak di Indonesia, pada tahun 2010 lalu perusahaan mikro-kecil yang memiliki usaha telah mencapai 2,7 juta unit usaha ditempuh dalam jangka 5 tahun menjadi 3,6 juta unit pada tahun 2015. Lalu limbah buangan yang dihasilkan pabrik ini dibuang begitu saja ke saluran perairan seperti selokan, kali atau sungai dan berakhir di laut tanpa memikirkan dampak yang terjadi terhadap pencemaran lingkungan sekitar perusahaannya. Hal ini yang menyebabkan lingkungan sekitar perusahaan banyak terjadinya pencemaran.

Pada akuntansi lingkungan, limbah ini sangat berpengaruh pada lingkungan disekitar perusahaan yang didasarkan oleh kesadaran perusahaan yang mengambil banyak manfaat dari lingkungan sekitarnya. Akuntansi lingkungan ini adalah hal yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya-biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam perusahaan. Menurut Ikhsan (2009) biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Maka setiap perusahaan perlu untuk mencatat biaya lingkungannya agar dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah memiliki dampak baik bagi kualitas lingkungan sekitar.

Perlakuan akuntansi dengan ruang lingkup yang terkait dalam aktivitas akuntansi lingkungan diatur dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan) PSAK 57 (revisi 2009) yang mengatur tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi diantaranya dalam perusahaan perlu mengungkapkan biaya yang mengakibatkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajibannya tanpa tindakan entitas pada masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, untuk menghitung biaya lingkungan di sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam bahan bangunan, agar perusahaan dapat mengetahui berapa biaya lingkungannya dan bagaimana kinerja perusahaannya. Dan dengan adanya latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA LINGKUNGAN PADA PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya lingkungan?
2. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan bagi perusahaan?

C. Tujuan dan Manfaat penulisan

1. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:
 - a. Bertujuan untuk menganalisa biaya akuntansi lingkungan yang ada didalam perusahaan

- b. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana biaya lingkungan yang terjadi bagi perusahaan
 - c. Bertujuan untuk mengetahui apa manfaat akuntansi lingkungan untuk perusahaan dan lingkungannya
2. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:
- a. Manfaat praktis

Bermanfaat bagi peneliti agar dapat mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan
 - b. Manfaat teoritis
 - 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai biaya lingkungan yang dihasilkan
 - 2) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan referensi oleh penulis selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut.
 - 3) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa membantu instansi agar dapat mengetahui bagaimana biaya lingkungannya untuk perusahaan.